

PEMBUATAN SURAT LAMARAN KERJA BAGI CALON LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Anita Lassa^{1*}, Tri Anggraini², Melkianus Suni³

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Indonesia
anitalassa2@gmail.com¹, Trianggraini1994@gmail.com², melkysuny2345@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Surat lamaran kerja merupakan dokumen penting yang perlu dipersiapkan oleh pelamar sebagai bentuk promosi diri agar diterima oleh pemberi kerja. Banyak orang tidak menyadari penting surat lamaran sehingga terbiasa menyalin surat lamaran yang sudah ada meskipun belum tentu surat lamaran yang disalin memenuhi tata baku surat resmi. Oleh karena itu, calon lulusan SMK perlu dibekali dengan kemampuan membuat surat lamaran kerja. Untuk mengukur pemahaman siswa dalam membuat surat lamaran kerja maka dilakukan pre test dan post test serta menyebarkan kuisioner. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan ini diikuti 49 siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. Melalui praktik dan pendampingan, 49 peserta mampu membuat surat lamaran secara tertulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Berdasarkan hasil post test diketahui sebanyak 49 peserta memahami pentingnya surat lamaran kerja, membuat surat lamaran kerja sesuai langkah pembuatan surat lamaran kerja dan dilengkapi dengan unsur yang harus termuat dalam surat lamaran kerja.

Kata Kunci: Pembuatan; Surat Lamaran; SMK.

Abstract: A job application letter is an essential document that applicants need to prepare as a form of self-promotion to be accepted by employers. Many people do not realize the importance of an application letter so they are accustomed to copying an existing application letter, although it is not necessarily a copied application letter that meets the official letter standards. Therefore, prospective vocational high school graduates need to be equipped with the ability to write a job application letter. To measure students' understanding of writing a job application letter, pre-test and post-test were carried out and questionnaires were distributed. The method used in this activity was in the form of lectures, discussions, and practice. This activity was attended by 49 Kefamenanu Catholic Vocational High School students. Through practice and mentoring, 49 participants were able to make a written application letter by taking into account the applicable rules. Based on the results of the post-test, it was found that 49 participants understood the importance of a job application letter, could write a job application letter according to the right steps that was equipped with elements that had to be included in the job application letter.

Keywords: Making; Application Letter; Vocational High School



Article History:

Received: 01-07-2022

Revised : 16-07-2022

Accepted: 21-07-2022

Online : 29-08-2022



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. Secara umum SMK memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kompeten yang mempunyai kemampuan sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja serta mampu meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sangat cepat. Era revolusi industri 4.0 menghendaki tersedianya tenaga kerja yang terampil dan kredibel di berbagai bidang agar sehingga mampu menopang negara untuk bertahan dan berkontribusi dalam masa yang penuh persaingan dan mampu memanfaatkan setiap peluang. Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Peraturan Pemerintah tersebut menegaskan keberadaan SMK untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Pemerintah Indonesia, 2010).

Hal ini tentu saja menarik minat masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil survey Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Markplus, Inc diketahui bahwa 82 % masyarakat tertarik bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan dengan berbagai alasan yaitu prospek kerja bagus, pilihan jurusan banyak, jurusan diminati, langsung kerja dan biaya murah (Kemendikbud, 2021). Tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 1.632.272 orang (Kata Data, 2021). Meskipun minat masyarakat tinggi untuk melanjutkan pendidikan di SMK namun tidak membantu Pemerintah Indonesia mengatasi masalah pengangguran terdidik di Indonesia (KPTK, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK sebanyak 2.326.599 orang (13,55 %) dari 9.767.754 pengangguran di Indonesia (BPS, 2020). SMKS Khatolik Kefamenanu sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang setiap tahun menghasilkan lulusan dengan berbagai kompetensi keahlian seperti multimedia, bisnis daring dan pemasaran, otomasi dan tata kelola perkantoran. Hal yang menjadi perhatian SMKS Khatolik adalah keterampilan yang diperoleh di sekolah dapat membantu lulusan bersaing di dunia kerja atau tidak. Sebagian besar lulusan SMKS Khatolik Kefamenanu diketahui belum terserap di dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini karena kompetisi untuk memperoleh pekerjaan/membuka lapangan pekerjaan sendiri sangat ketat lulusan memiliki kemampuan yang berbeda.

Jumlah pengangguran lulusan SMK yang begitu tinggi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lulusan SMK dengan daya serap industry (Mutaqin et al., 2016). Tarma (2016) juga mengemukakan bahwa banyak lulusan SMK tidak bekerja sebagai akibat dari adanya

ketimpangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Wijaya & Utami (2021) berpendapat bahwa tahun lulusan dapat mempengaruhi pengangguran lulusan SMK yaitu ada jeda waktu bagi lulusan SMK yang baru lulus untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian dari Marlina et al., (2022) juga menemukan bahwa bidang keahlian lulusan SMK juga mempengaruhi keterserapan lulusan dalam dunia kerja. (Hasyim, 2016) menyatakan bahwa lulusan SMK dari bidang keahlian yang banyak dibutuhkan dalam dunia kerja cenderung lebih mudah memperoleh pekerjaan. Pelatihan kerja mampu meningkatkan keterampilan kerja. Lulusan dengan keterampilan tinggi akan semakin efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan juga semakin besar.

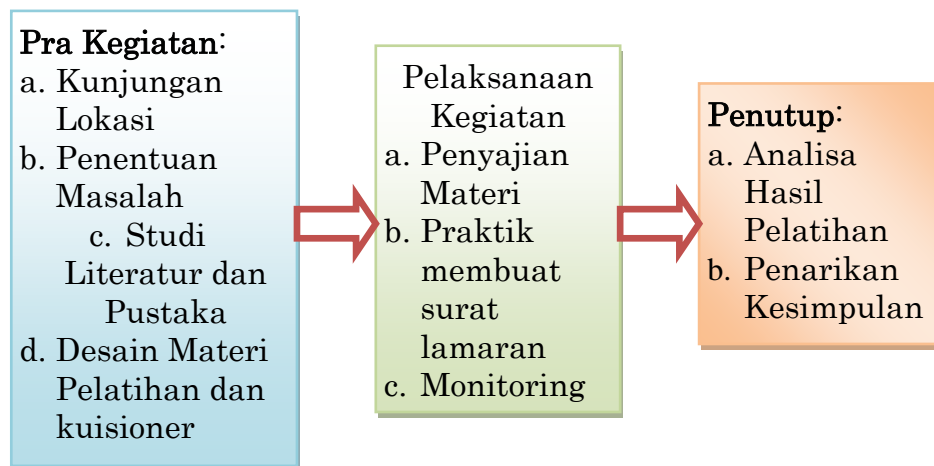
Berada dalam masa penyesuaian covid-19 dan era revolusi industri 4.0 menyebabkan banyak pekerja yang terpaksa diberhentikan. Hal ini tentu saja berdampak pada peningkatan pencari kerja termasuk lulusan SMK. Keahlian yang dimiliki lulusan SMK selama belajar di sekolah belum cukup membantu lulusan SMK memperoleh pekerjaan. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan SMK sangat ketat karena semua siswa memiliki keahlian yang berbeda (Alfina et al., 2021). Untuk itu, calon lulusan SMK perlu diberi keterampilan tambahan sebagai modal menghadapi persaingan di dunia kerja berupa pelatihan penulisan surat lamaran kerja.

SMKS Khatolik Kefamenanu belum membekali calon lulusan dengan keterampilan tambahan seperti pembuatan surat lamaran kerja yang berguna ketika lulusan mencari pekerjaan. Penulisan surat lamaran kerja merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena termasuk surat resmi. Dalam penulisan surat lamaran kerja perlu memperhatikan unsur-unsur tertentu yaitu bentuk surat, isi surat dan bahasa surat (Puspitasari et al., 2018). Surat lamaran kerja merupakan dokumen pertama yang dilihat dan dipertimbangkan oleh pemberi kerja (kantor/instansi/perusahaan). Banyak lulusan hanya menyalin surat lamaran kerja yang sudah tersedia, padahal terdapat kemungkinan terdapat kesalahan pada surat lamaran kerja yang disalin. Dengan adanya pelatihan pembuatan surat lamaran kerja ini maka calon lulusan SMKS Khatolik dapat membuat surat lamaran kerja sesuai dengan langkah-langkah pembuatan surat lamaran kerja dan memperhatikan unsur-unsur yang harus termuat dalam surat lamaran kerja.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diselenggarakan di SMKS Khatolik Kefamenanu pada tanggal 27 Mei 2021 secara tatap muka. Kegiatan ini diikuti oleh 49 siswa dari Jurusan Perkantoran. SMKS Khatolik Kefamenanu merupakan sekolah swasta terakreditasi B di Kabupaten Timor Tengah Utara dengan alamat Jl. Yos Sudarso, Aplasi Kec. Kota Kefamenanu. Sekolah ini berdiri

pada 1 September 1963 dan mendapatkan izin operasional pada Tahun 2005. Pelaksanaan pembelajaran SMKS Khatolik Kefamenanu dilakukan di pagi hari selama enam hari dengan menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki 36 orang guru, 23 Rombongan Belajar dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 180 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 493 orang. SMKS Khatolik Kefamenanu berdiri diatas lahan seluas 112.500 m², memiliki 35 ruang kelas, dan 2 ruang perpustakaan (SMKS KATOLIK KEFAMENANU, 2021). Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan kegiatan penutup. Pra kegiatan diawali dengan kunjungan ke lokasi pengabdian yaitu SMKS Khatolik Kefamenanu. Kunjungan dilakukan dengan tujuan bertemu dengan pihak SMKS Khatolik Kefamenanu untuk berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dalam bidang pengabdian yang menjadi fokus tim PKM, jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta kegiatan dan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Setelah berdiskusi dengan pihak SMKS Khatolik Kefamenanu, tim PKM menentukan lingkup masalah yang dapat diatasi oleh tim guna membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh SMKS Khatolik Kefamenanu.

Setelah penentuan masalah dilakukan, tim PKM melakukan studi literatur dan studi pustaka sesuai dengan topik pengabdian terkait penulisan surat lamaran kerja untuk mendesain materi pelatihan. Untuk itu referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait topik pengabdian. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM yaitu mendesain kuisisioner pelatihan yang akan digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan. Langkah berikutnya yang dilakukan setelah materi dan kuisisioner disiapkan yaitu menentukan mekanisme pelatihan. Secara sederhana pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan jadwal seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Acara Kegiatan Pengabdian Pembuatan Surat Lamaran Kerja

Hari/Tanggal	Waktu	Pemateri	Bentuk Kegiatan	Jumlah Peserta
Jumat, 27 Mei 2021	09.00-09.15	Ketua Tim PKM (Sambutan perkenalan)	Ceramah dan	53 orang
	09.16-09.30	Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran (Sambutan dan pembukaan kegiatan)	Ceramah dan	53 orang
	09.31-10.30	Anita Lassa (Penyajian materi tentang pentingnya surat lamaran, bagian-bagian surat lamaran dan langkah-langkah pembuatan surat lamaran)	Ceramah dan diskusi	49 orang
	10.31-11.45	Tim PKM (Pendampingan pembuatan surat lamaran)	Praktik	49 orang
	11.46-12.00	Tim PKM dan perwakilan SMKS (Penutupan kegiatan)	Ceramah	53 orang

Ketika peserta diberikan kesempatan untuk membuat surat lamaran, maka anggota tim PKM lainnya yaitu Tri Anggraini dan Melkianus Suni berperan sebagai pendamping peserta untuk memastikan bahwa peserta membuat surat lamaran sesuai materi yang disajikan. Anggota tim PKM juga bertugas membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam membuat surat lamaran kerja.

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan analisa hasil pelatihan. Dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil pre test dan post test serta melakukan evaluasi terhadap isian kuisioner pelatihan. Selanjutnya pada bagian akhir dilakukan penarikan kesimpulan dengan membuat laporan kegiatan PKM, melengkapi dokumentasi kegiatan, dan pembuatan artikel untuk dipublikasikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Kegiatan

Persiapan awal kegiatan pengabdian dilakukan tim PKM dengan berkunjung ke SMKS Khatolik Kefamenanu pada tanggal 10 Mei 2021 pada pukul 09.30–10.30 WITA. Tim PKM bertemu dengan Kepala SMKS Khatolik Kefamenanu untuk membahas permasalahan yang terjadi di SMKS Khatolik Kefamenanu dan mendiskusikan pelaksanaan kegiatan. Pertemuan dengan kepala sekolah menghasilkan kesepakatan terkait jumlah siswa yang terlibat yaitu sebanyak 49 siswa dari Jurusan Perkantorandan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan salah satu ruang kelas di SMKS Khatolik Kefamenanu.

Disepakati juga bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan setelah pelaksanaan ujian akhir semester.

Sesudah pertemuan dengan pihak SMKS Khatolik Kefamenanu secara internal tim PKM melakukan diskusi untuk menyiapkan materi kegiatan sesuai permasalahan di SMKS Khatolik Kefamenanu, mendesain bentuk kegiatan dan membagi tugas untuk persiapan kegiatan. Dalam penyiapan materi, tim PKM melakukan studi pustaka dan studi literatur yang tersedia secara *online* berupa artikel-artikel yang terkait topik pengabdian. Setelah melakukan studi pustaka dan studi literatur, tim PKM menyiapkan materi dalam bentuk bahan tayang menggunakan media *power point presentation*. *Power point presentation* dipilih sebagai media kegiatan karena dapat menyajikan materi yang menarik dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam media tersebut (Uskono & Lassa, 2020). Materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pentingnya surat lamaran, bagian-bagian surat lamaran dan langkah-langkah pembuatan surat lamaran.

Selain mendesain materi kegiatan, tim PKM juga melakukan desain kuisisioner untuk disebarakan kepada peserta kegiatan. Kuisisioner disebarakan untuk memperoleh gambaran mengenai respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan evaluasi berdasarkan tanggapan peserta (Lassa & Tiza, 2021). Kuisisioner yang disusun terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan dengan pilihan SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup Baik), dan K (Kurang). Berikut butir pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuisisioner dalam Kegiatan Pengabdian

No	Butir Pertanyaan	Keterangan			
		SB	B	CB	K
1	Kualitas materi yang disampaikan				
2	Kualitas penyampaian materi				
3	Motivasi bagi peserta pelatihan				
4	Peningkatan wawasan siswa-siswi				
5	Perlu ada kegiatan lanjutan				

Berdasarkan desain pelaksanaan kegiatan yang ditentukan oleh tim PKM, kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 27 Mei 2021 di salah satu ruang kelas Jurusan Administrasi Perkantoran SMKS Khatolik Kefamenanu. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari SMKS Khatolik Kefamenanu yang diwakili oleh Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran. Ketua jurusan menyampaikan bahwa pihak sekolah sangat terbantu dengan kegiatan ini karena dari pihak sekolah belum pernah melakukan pelatihan terkait pembuatan surat lamaran kerja yang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh calon lulusan SMK. Beliau juga menegaskan kepada para peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Selanjutnya Ketua Jurusan memberikan waktu sepenuhnya kepada tim PKM untuk memberikan pelatihan kepada para peserta kegiatan.

Sebelum memulai kegiatan Tim PKM yang memperkenalkan diri. Tim PKM terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Anita Lassa, Tri Anggraini, dan Melkianus Suni. Dalam perkenalan Tim PKM disampaikan bahwa Anita Lassa bertindak sebagai penyaji materi pembuatan surat lamaran sedangkan Tri Anggraini dan Melkianus Suni melakukan pendampingan ketika siswa melakukan praktik penulisan surat lamaran. Penyaji materi pembuatan surat lamaran melakukan diskusi singkat dengan peserta kegiatan terkait rencana peserta setelah lulus dari SMK. Peserta merespon dengan berbagai jawaban dan terdapat jawaban dominan yaitu melanjutkan studi dan mencari pekerjaan. Penyaji materi kemudian memberikan pertanyaan lanjutan jika ingin mencari pekerjaan apa saja yang perlu peserta siapkan. Dengan antusias peserta menjawab bahwa harus memiliki ijazah, KTP dan Kartu Keluarga. Tidak ditemukan peserta yang berpendapat bahwa perlu menyiapkan surat lamaran kerja. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta belum mengetahui pentingnya surat lamaran kerja ketika mencari pekerjaan. Selanjutnya penyaji materi menjelaskan bahwa ketika mencari pekerjaan, peserta perlu membuat surat lamaran kerja sebagai bentuk promosi diri. Penyaji materi juga menegaskan bahwa ketika peserta akan membuat surat lamaran kerja maka peserta harus mengetahui jabatan yang akan dilamar, mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi, dan menyiapkan kelengkapan persyaratan kerja. Berikut kegiatan pengantar pelaksanaan kegiatan tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Awal mengenai Pentingnya Surat Lamaran Kerja

Setelah peserta memperoleh pengetahuan awal tentang pentingnya surat lamaran kerja, penyaji materi menjelaskan tentang bagian-bagian surat lamaran kerja dan langkah-langkah pembuatan surat lamaran kerja. Ketika penyaji materi menerangkan tentang bagian-bagian surat lamaran dan langkah-langkah pembuatan surat lamaran, dua anggota tim PKM melakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan bahwa

materi yang diterangkan diterima secara baik oleh peserta kegiatan. Dalam penjelasan materi tentang langkah-langkah pembuatan surat lamaran, peserta antusias bertanya dan mengemukakan pendapat terkait langkah-langkah pembuatan surat lamaran kerja. Pelaksanaan kegiatan ini didukung pihak sekolah dengan menyediakan LCD untuk membantu penyaji materi menayangkan materi dalam bentuk *power point presentation*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penjelasan Materi

Setelah penyaji materi menerangkan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi, peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk praktik membuat surat lamaran kerja. Kegiatan praktik ini didampingi oleh tim pengabdian. Hasil kerja peserta berupa surat lamaran yang ditulis *tangan* kemudian dibahas oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan memilih hasil kerja beberapa peserta untuk dinilai secara bersama dengan peserta lainnya. Tim PKM menjelaskan kepada peserta bagian-bagian dari surat lamaran hasil kerja peserta yang perlu diperbaiki atau masih kurang tepat. Melalui pembahasan hasil kerja peserta berupa surat lamaran yang tertulis, para peserta semakin memahami langkah-langkah membuat surat lamaran yang baik. Hal ini dibuktikan ketika penyaji materi membahas hasil kerja salah satu peserta, peserta lainnya secara aktif berpendapat bahwa surat lamaran yang dibahas belum memuat perihal surat, salam penutup dan tanda tangan serta nama lengkap pelamar. Tim PKM juga melihat keseriusan peserta ketika melakukan praktik pembuatan surat lamaran kerja, dimana setiap peserta membuat surat lamaran kerja secara individu dan bertanya kepada tim PKM ketika mengalami kesulitan membuat surat lamaran kerja. Hal ini berarti dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat surat lamaran kerja. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Lassa & Naif (2018) yang menemukan bahwa orang yang diberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan dan pelatihan akan memiliki

keterampilan kerja. Berikut disajikan partisipasi aktif peserta ketika membuat surat lamaran kerja seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Peserta dalam Pembuatan Surat Lamaran

2. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh anggota tim PKM ketika peserta membuat surat lamaran kerja. Hal ini dilakukan untuk memastikan dan membantu peserta membuat surat lamaran sesuai dengan materi yang disajikan oleh narasumber. Pada bagian akhir kegiatan tim PKM melakukan evaluasi dengan menyebarkan kuisisioner yang telah disusun kepada 49 peserta kegiatan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikut rangkuman pengisian kuisisioner oleh peserta seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Pengisian Kuisisioner

No	Butir Pertanyaan	Keterangan			
		SB	B	CB	K
1	Kualitas materi yang disampaikan	82,1	17,9	0	0
2	Kualitas penyampaian materi	89,3	10,8	0	0
3	Motivasi bagi peserta pelatihan	90,2	9,8	0	0
4	Peningkatan wawasan siswa-siswi	92,1	7,9	0	0
5	Perlu ada kegiatan lanjutan	98,4	1,6	0	0

Hasil rangkuman kuisisioner pelatihan yang diisi oleh peserta kegiatan menunjukkan respon peserta kegiatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Secara umum peserta memberikan pendapat bahwa kegiatan pembuatan surat lamaran kerja bermanfaat bagi mereka dalam mempersiapkan diri mencari pekerjaan. Berikut disajikan hasil pre test dan post test yang diberikan kepada peserta seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Peserta							
		<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Surat lamaran penting untuk melamar pekerjaan	22	44,89	27	55,10	49	100	0	0
2	Surat lamaran harus memuat perihal surat	23	46,93	26	53,06	47	95,91	2	4,08
3	Untuk membuat surat lamaran kerja, perlu mengetahui jabatan yang akan dilamar	9	18,36	40	81,63	48	97,95	1	2,04
4	Surat lamaran perlu dilengkapi tanda tangan dan nama lengkap	15	30,61	34	69,38	49	100	0	0
5	Surat lamaran memuat biodata pribadi dan pengalaman kerja	27	55,10	22	44,89	49	100	0	0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pembuatan surat lamaran kerja. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, diskusi dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar menyampaikan pendapat dan belajar secara langsung dalam membuat surat lamaran secara tertulis. Peserta juga memberi kesan bahwa penyampaian materi menggunakan *power point presentation* menarik perhatian mereka untuk menyimak secara cermat materi yang disampaikan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM ketika praktik membuat surat lamaran kerja membuat setiap peserta memperoleh bimbingan intensif sehingga mampu membuat surat lamaran kerja dengan baik. Kegiatan ini ditutup oleh Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran yang menyampaikan harapan agar ada kegiatan tindak lanjut bagi siswa SMKS Khatolik Kefamenanu sehingga keterampilan yang tidak diperoleh disekolah dapat diperoleh dari pihak luar yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kompetensi siswa.

3. Kendala yang Dihadapi/Masalah Lain yang Terekam

Dalam pelaksanaan kegiatan ditemui peserta belum mampu menyusun kalimat baku sesuai kaidah-kaidah kebahasaan. Peserta cenderung menggunakan bahasa lisan dalam membuat surat lamaran kerja. Selain itu para peserta kegiatan juga belum memiliki kemampuan untuk membuat surat lamaran menggunakan *microsoft word* atau aplikasi komputer

lainnya. Oleh karena itu, untuk kegiatan pengabdian berikutnya perlu dilakukan pendampingan penyusunan kalimat tulis menggunakan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan pelatihan pemanfaatan aplikasi *microsoft word* dalam kegiatan surat-menyurat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan bermanfaat bagi peningkatan kemampuan peserta untuk membuat surat lamaran kerja. Peserta memahami langkah-langkah membuat surat lamaran kerja dan membuat surat lamaran kerja dengan mencantumkan bagian-bagian surat lamaran yang harus ada. Berdasarkan hasil pre test dan hasil post tes diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yaitu pada saat pre test sebanyak 44,89 % menyatakan bahwa surat lamaran penting ketika mencari pekerjaan mengalami kenaikan menjadi 100 %; sebesar 30,61 % peserta menyatakan surat lamaran perlu dilengkapi tanda tangan dan nama lengkap kemudian mengalami peningkatan menjadi 100 % ketika post test dilakukan. Untuk butir pertanyaan surat lamaran perlu memuat biodata pribadi dan pengalaman kerja mendapat jawaban ya dari 55,10 % peserta pada saat pre test dan mengalami peningkatan menjadi 100 % pada saat post test. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan SMKS Khatolik Kefamenanu. Para peserta memberikan respon baik terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mengemukakan harapan agar ada tindak lanjut dari kegiatan ini. Peserta dari SMKS Khatolik Kefamenanu mendapat pengetahuan baru tentang pentingnya surat lamaran ketika mencari pekerjaan, bagian-bagian surat lamaran dan langkah-langkah dalam membuat surat lamaran. Selain itu, peserta juga mampu membuat surat lamaran secara tertulis. Saran untuk kegiatan selanjutnya berdasarkan masalah lain yang terekam dalam penelitian ini yaitu siswa SMKS Khatolik Kefamenanu perlu mendapat pelatihan khusus terkait penyusunan kalimat tulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah ahasa Indonesia yang baku dan diberikan pelatihan penggunaan *microsoft word* untuk berbagai kebutuhan surat menyurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Timor yang telah mendanai kegiatan pelatihan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai rencana. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada SMKS Khatolik Kefamenanu yang bersedia menjadi mitra dan membantu kelancaran kegiatan ini dengan mempersiapkan siswa-siswi kelas 11 dan kelas 12 SMKS Khatolik Kefamenanu dan menyediakan ruang kelas sebagai tempat kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, O., Siregar, E. T., Enda, D., & Hasugian, A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Surat Lamaran Kerja dan Kartu Nama Siswa Menggunakan Mail Merger di Madrasah Aliyah Swasta YPI*. *1*(2), 71–75. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol1No2.pp71-75>.
- BPS. (2020). *pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/2/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Hasyim, M. N. (2016). *Pengaruh Karakteristik Sosial Demografi dan Ekonomi terhadap Status Pengangguran pada Angkatan Kerja Terdidik di Provinsi Aceh Tahun 2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Kata Data, K. (2021). *Jumlah Lulusan SMK Terus Meningkat di Indonesia*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/13/jumlah-lulusan-smk-terus-meningkat-di-indonesia#:~:text=Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan \(SMK,sejak dua tahun ajaran sebelumnya](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/13/jumlah-lulusan-smk-terus-meningkat-di-indonesia#:~:text=Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK,sejak dua tahun ajaran sebelumnya).
- Kemendikbud. (2021). *Minat Masyarakat terhadap Pendidikan Vokasi Cukup Tinggi*. Minat Masyarakat terhadap Pendidikan Vokasi Cukup Tinggi
- KPTK. (2021). *Pengangguran Lulusan SMK Versus Program Link and Match*. Pengangguran Lulusan SMK Versus Program Link and Match
- Lassa, A., & Naif, Y. I. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Perilaku Pemimpin Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Manajemen*, *15*(1), 72–89. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.99>
- Lassa, A., & Tiza, A. L. (2021). Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kefamenanu Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 93–112. <https://doi.org/10.25077/jakp.6.1.94-112.2021>
- Marlina, M., Harafah, L. O. M., & Rosnawintang, R. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Lapangan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, *7*(1), 01. <https://doi.org/10.33772/jpep.v7i1.20851>
- Mutaqin, M. K. A., Kuswana, W. S., & Sriyono, S. (2016). Studi Eksplorasi Keterserapan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Bandung Pada Industri Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *2*(2), 247. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i2.1486>
- Pemerintah Indonesia, P. (2010). *Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>
- Puspitasari, A. C. D. D., Rahmayanti, V., & Riko, R. (2018). Pelatihan Penulisan Surat Lamaran Kerja pada Remaja Rt 008 dan Remaja Rt 010 Rw 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(03), 212. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2546>
- Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 1–6. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/556>
- Uskono, N., & Lassa, A. (2020). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Powerpoint 2007 Sebagai Alat Presentasi Mahasiswa Fisipol*. *03*, 118–123.
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 801–810. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048>